

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adaptasi merupakan sebuah bentuk perubahan atau penyesuaian ke sebuah kondisi baru berdasarkan lingkungan sekitar. Adaptasi tidak hanya digunakan pada ilmu biologi namun juga digunakan pada ilmu arsitektur dan interior. Pada umumnya, adaptasi pada arsitektur atau interior adalah penyesuaian pada suatu bangunan baik berupa bentuk teknik pengerjaan maupun elemen – elemen arsitektur interior yang diterapkan pada bangunan tersebut. Adaptasi pada arsitektur dan interior dapat diterapkan pada bangunan residensial maupun bangunan komersial salah satunya adalah restoran.

Restoran merupakan suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil dengan memberikan pelayanan terhadap konsumen berupa makanan maupun minuman. Restoran berdasarkan klasifikasinya, dibagi menjadi tiga yaitu, restoran formal, restoran informal dan *specialties restaurant*. Selain dari makanan yang disajikan, penyajian interior pada sebuah restoran juga menjadi salah satu daya tarik yang cukup kuat yang mempengaruhi pengalaman makan pada konsumen.

Pada penelitian ini, studi kasus yang diangkat berlokasi di Kota Bandung dikarenakan Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mengalami perkembangan industri kuliner dengan pesat dan

menjadikannya sebagai salah satu daya tarik wisata. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, pada tahun 2016 terdapat 795 restoran atau rumah makan secara keseluruhan.

Table 1.1 Jumlah Restoran/Rumah Makan di Bandung tahun 2016

Kategori	Jumlah
Restoran	396
Rumah Makan	372
Cafe	14
Bar	13
Total	792

(sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung)

Salah satu restoran khusus yang tengah bermunculan di kota Bandung adalah restoran khas Korea. Selain Bandung sebagai salah satu kota yang memiliki kemajuan yang pesat pada industri kulinernya, banyaknya restoran korea yang bermunculan merupakan salah satu pengaruh dari gelombang budaya populer Korea atau yang kerap disebut dengan *Hallyu Wave* yang telah berlangsung selama lebih dari satu dekade di Indonesia. *Hallyu Wave* merupakan salah satu fenomena globalisasi yang terjadi di Indonesia terhitung mulai tahun 2002 hingga tahun 2019. Kemunculan gelombang ini ditandai dengan penayangan drama di televisi Indonesia yang kemudian diikuti dengan masuknya musik populer yang dikenal sebagai *K-pop*.

Pengaruh dari gelombang budaya ini adalah meningkatnya jumlah wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Korea Selatan. *Korean Tourism Organization* mencatat pada bulan Desember tahun 2017 sekitar 230.837 wisatawan asal Indonesia yang berkunjung ke Korea Selatan. Pada tahun 2017, KBS World News menjelaskan bahwa turis asal Indonesia banyak membuka restoran Korea di Indonesia setelah berkunjung ke Korea. Salah satu kota di Indonesia yang banyak membuka restoran khas Korea adalah Kota Bandung – Jawa Barat. Restoran khas Korea yang terdapat di Kota Bandung menyajikan makanan khas Korea baik berupa *BBQ* ataupun makanan kasual. Restoran khas Korea yang terdapat di Bandung, pada umumnya menerapkan arsitektur dan interior bergaya Korea baik tradisional ataupun modern.

Melihatnya banyaknya pemilik restoran khas Korea yang menerapkan peng gayaan arsitektur dan interior Korea, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah adaptasi *Urban-type Hanok* pada Interior Restoran Korea Bandung dengan studi kasus Korean House Bandung. *Hanok* adalah rumah tradisional Korea yang dibangun dengan menggunakan material – material alami seperti tanah liat, kayu, batu dan material alami lainnya. Pada sekitar tahun 1930-an, *Hanok* mengalami perubahan bentuk yang dikenal dengan sebutan *Urban-type Hanok* yaitu rumah tradisional Korea yang telah mengalami akulturasi antara budaya Korea dengan budaya barat.



Gambar 1.1 Urban-type Hanok

(sumber: A Cultural History of Korean House (BongHee, 2016))



Gambar 1.2 Korean House Bandung

(Sumber: <https://siskaucele.wordpress.com/>, diakses 13 Mei 2019)

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat ditemukan berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Elemen interior pada restoran Korean House Bandung
2. Adaptasi elemen interior *Urban-type Hanok* pada interior restoran Korean House Bandung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah

1. Bagaimana bentuk elemen interior pada restoran Korean House Bandung?
2. Bagaimana bentuk adaptasi *Urban-type Hanok* pada interior restoran Korean House Bandung?

1.4 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa studi kasus yang berkaitan dengan membuat kesimpulan yang tepat (Sugiyono:2005). Metode ini diajukan untuk mengetahui langsung dari adaptasi *Urban-type Hanok* pada restoran Korean House Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati langsung pada lokasi studi kasus yang terkait.
2. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan informasi mengenai objek penelitian berupa gambar, catatan tertulis mengenai elemen interior dan karakter suasana ruang interior dengan jenis data yang dikumpulkan berupa buku, jurnal, skripsi dan situs – situs yang terkait.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang terkait sebagai berikut

1. Maksud

Meninjau bentuk elemen interior dan bentuk adaptasinya pada restoran Korean House Bandung.

2. Tujuan

Mengetahui bentuk elemen interior dan bentuk adaptasi yang terdapat pada restoran Korean House Bandung.

1.6 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka dengan kasus – kasus yang terkait pada penelitian yang diantaranya adalah

- ' *A Cultural History of Korean House* yang ditulis oleh Jeon BongHee yang menjelaskan mengenai rumah tradisional Korea serta perubahannya secara berkala. Kajian ini membantu penulis untuk mengetahui secara detil mengenai rumah – rumah tradisional Korea.
- ' Pemaknaan Fungsi dan Bentuk pada Interior Restoran *Dae Jang Geum* Yogyakarta yang ditulis oleh Graceshella Wijaya dkk. Pada kajian ini membantu penulis untuk mempelajari bentuk elemen interior khas tradisional Korea pada restoran.

- ' *K- Architecture: Tradition Meets Modernity* oleh Lim Jinyoung dan Ryoo Seong Lyeong. Buku ini menjelaskan mengenai perubahan dan perkembangan arsitektur tradisional Korea seiring perubahan zaman beserta konstruksinya.
- ' Peran Latar Interior Sebagai Unsur Tayangan Pada Drama Korea Goblin oleh Dwisandra Susianti. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai masing – masing peran latar interior dan pengaruhnya pada unsur ketertarikan pada drama Korea goblin. Penelitian ini membantu penulis dalam mempelajari latar – latar interior yang berhubungan dengan interior tradisional Korea.
- ' Application of Design Method New Contemporary Hanok (Korean Traditional Housing) for the American Market. Penelitian ini menjelaskan mengenai penerapan desain dan konstruksi pada bangunan tradisional Hanok dan persamaan serta perbedaannya dengan bangunan rumah bergaya Amerika.